

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran PKn

Zukira, Abduh H.Harun, dan Jamaludin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Alkhairaat Towera pada mata pelajaran PKn?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDA Towera dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PKn. Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:16) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Alkhairaat Towera diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, aktivitas siswa pada siklus satu berada pada kategori cukup serta aktivitas guru juga berada pada kategori cukup persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 44,4%. Ini menandakan penelitian tindakan yang dilakukan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada pelaksanaan siklus dua. Aktivitas siswa pada siklus dua yang diamati menggunakan lembar observasi menunjukkan adanya perbaikan dari siklus satu jika pada siklus satu aktivitas siswa berada pada kategori cukup di siklus dua meningkat menjadi baik, begitu pula dengan aktivitas guru yang pada siklus satu berada pada kategori cukup di siklus dua meningkat menjadi baik. Persentase ketuntasan belajar klasikal di siklus II meningkat dari siklus satu yang hanya 44,4% di siklus dua meningkat menjadi 77,7%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SD Alkhairaat Towera pada mata pelajaran PKn.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Number Head Together, Hasil Belajar PKn*

I. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar adalah pengajaran masih dipandang sebagai transfer pengetahuan belum sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan proses, dan sikap sains. Selain itu siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut kesulitan eksternal. Kesulitan internal itu berupa rendahnya kemampuan kognitif, minat, bakat, dan motivasi siswa. Kesulitan eksternal, berupa kurangnya fasilitas, tidak tepatnya strategi belajar yang diterapkan guru. Dua hal tadilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan.

Menurut Hamalik (2002) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Annurrahman (2009) mengemukakan bahwa : “Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa.

Saiful Bahri (2008), Menyatakan Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar . Ciri-ciri hasil belajar siswa saiful bahri (2008), membagi ciri-ciri belajar ada tiga yaitu:

- a) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita.
- b) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.
- c) Memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring.

Kemudian Slameto (2010) membedakan antara hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor yakni: 1) Kognitif, pengetahuan, keterampilan akademik dan kemampuan serta pengertian akademik yang dicapai siswa. 2) Afektif, sikap pikiran yang disenangi, nilai keyakinan yang mempribadi pada diri siswa. 3) Psikomotor, keterampilan kemahiran, mengkoordinasikan pada tingkat kekuatan/ kualitas keterampilan yang diminati oleh siswa serta hasil-hasil lainnya, seperti: Kelakuan lain, seperti kebiasaan, penampilan serta respon yang ditampilkan oleh siswa. Hasil belajar yang bersifat sosial, lingkungan dan keorganisasian yang dimiliki dan ditampilkan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan yang berupa angka (nilai). Jadi aktivitas siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya aktivitas siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

Permasalahan yang saat ini sedang makin gencarnya dibicarakan adalah mengenai pembelajaran PKn yang dikatakan sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PKn di sekolah sangatlah diremehkan oleh para siswa. Permasalahan itu timbul tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, minat siswa untuk mengikuti pembelajaran PKn yang rendah, fasilitas yang kurang memadai dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Agar mata pelajaran PKn tidak terasa membosankan oleh peserta didik harus dilakukan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang PAKEM (Produktif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan). Penyajian materi pembelajaran yang menggunakan metode ceramah terasa terlalu toritis oleh siswa sehingga proses pembelajaran terasa membosankan, sehingga diperlukan adanya inovasi pembelajaran yaitu menyajikan materi dengan cara yang berbeda seperti menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe number head thogether (NHT).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Holubec dalam Nurhadi (2003) mengemukakan belajar kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. Sementara itu, Bruner dalam Siberman menjelaskan bahwa belajar secara bersama merupakan kebutuhan manusia yang mendasar untuk merespons manusia lain dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut beberapa ahli, semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil

belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta berkembangnya keterampilan sosial. (Nurhadi 2003 Pembelajaran Kontekstual).

Riset tentang pengaruh pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran telah banyak dilakukan oleh pakar pembelajaran maupun oleh para guru di sekolah. Dari tinjauan psikologis, terdapat dasar teoritis yang kuat untuk memprediksi bahwa metode-metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan pencapaian prestasi siswa. Dua teori utama yang mendukung pembelajaran kooperatif adalah teori motivasi dan teori kognitif.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen *dalam* Ibrahim (2000) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu : Hasil belajar akademik struktural, Pengakuan adanya keragaman, dan Pengembangan keterampilan sosial.

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen *dalam* Ibrahim (2000), dengan tiga langkah yaitu: Pembentukan kelompok, Diskusi masalah dan Tukar jawaban antar kelompok.

II. METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas partisipan. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Adapun pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Desan Penelitian

Desain penelitian tindakan mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2009) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus) hingga diperoleh peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDA Towera pada mata pelajaran PKn.

Setting Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada siswa kelas III SD Alkhairaat Towera, desa Towera Kecamatan Siniu, Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang terdaftar di tahun ajaran 2013/2014 pada SD Alkhairaat Towera.

Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan, hasil wawancara dan catatan lapangan. Untuk melengkapi analisis data kualitatif digunakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes tertulis, observasi dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan alur yang mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:91), yaitu: 1. reduksi data (*data reduction*), 2. penyajian data (*data display*) dan 3. kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dimana pada tahap pratindakan peneliti melakukan

wawancara dengan guru untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada siswa pada waktu materi diajarkan, menanyakan tentang materi yang susah diterima/dipelajari oleh siswa, serta hasil belajar siswa, serta konsultasi dengan dosen pembimbing dan beberapa tindakan lainnya untuk pemantapan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian terdiri atas 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa telah memperoleh nilai lebih dari atau samadengan 65.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus satu pertemuan pertama, memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan dimana terlihat pada lembar observasi aktifitas guru banyak berada pada kriteria cukup sehingga diketahui peran dalam pelaksanaan siklus satu, belum berperan dengan baik. Begitu juga dengan pertemuan kedua siklus satu, aktifitas guru masih belum maksimal, namun menunjukkan adanya perbaikan dari pertemuan sebelumnya.

Demikian pula dengan aktifitas siswa, dari hasil observasi pada pertemuan pertama siklus satu, diketahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang baik, serta pada pertemuan kedua masih terlihat kurang maksimal namun memperlihatkan adanya sedikit kemajuan dari pertemuan sebelumnya yaitu pertemuan pertama.

Indikator untuk keberhasilan tindakan adalah pencapaian hasil belajar siswa yang cenderung meningkat baik secara individu maupun secara klasikal pada pembelajaran PKn. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus satu diperlihatkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abd. Rahman	70	Tuntas
2	Gimnastiar	57	Tidak Tuntas
3	Khairil Afgan	50	Tidak Tuntas
4	Irmayanti	70	Tuntas
5	Lutfia Salsabila	60	Tidak Tuntas
6	Mustakim	65	Tuntas
7	Jumiati	75	Tuntas
8	Normawati	55	Tidak Tuntas
9	Dinatul Jannah	67	Tuntas
10	Rina Aulia	60	Tidak Tuntas
11	Siswanto	73	Tuntas
12	Windi Najmi	60	Tidak Tuntas
13	Surino	55	Tidak Tuntas
14	Widya Ucca Yasa	72	Tuntas
15	Randi Atma	77	Tuntas
16	Wiwik Putri	60	Tidak Tuntas
17	Sutrisna	60	Tidak Tuntas
18	Rifki Putra	50	Tidak Tuntas

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus satu ini, ditemukan berbagai kendala yang mengakibatkan pelaksanaan tindakan siklus satu belum memberikan hasil yang maksimal, kendala ini yang akan dicarikan solusinya, sehingga pada pelaksanaan siklus dua dapat memberikan hasil yang baik.

Aktifitas guru pada siklus dua memperlihatkan adanya kemajuan dari siklus pertama. Dari lembar observasi terlihat bahwa aktifitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus dua hampir semuanya berada pada kategori baik, ini mendakan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran cukup baik sehingga diharapkan dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut juga membuktikan bahwa aktifitas guru pada siklus dua mengalami peningkatan dari siklus pertama.

Dari hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus dua diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran banyak berada pada kriteria baik dan sangat baik. yang mengartikan bahwa peran siswa dalam proses pembelajaran cukup baik, atau dengan kata lain respon siswa dalam

menerima pelajaran yang diberikan, cukup baik dari pada sebelumnya, sehingga bisa dikatakan aktifitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus dua lebih memberikan respon yang baik dari pada siklus sebelumnya yaitu siklus satu.

Pelaksanaan siklus dua terlihat peran guru dan siswa lebih maksimal dari pada siklus satu, hal ini dikarenakan hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar telah berusaha diminimalisir oleh peneliti. Sehingga diharapkan dengan maksimalnya peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Seperti diperlihatkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abd. Rahman	80	Tuntas
2	Gimnastiar	70	Tuntas
3	Khairil Afgan	60	Tidak Tuntas
4	Irmayanti	80	Tuntas
5	Lutfia Salsabila	73	Tuntas
6	Mustakim	75	Tuntas
7	Jumiati	87	Tuntas
8	Normawati	63	Tidak Tuntas
9	Dinatul Jannah	75	Tuntas
10	Rina Aulia	75	Tuntas
11	Siswanto	85	Tuntas
12	Windi Najmi	60	Tidak Tuntas
13	Surino	65	Tuntas
14	Widya Ucca Yasa	88	Tuntas
15	Randi Atma	90	Tuntas
16	Wiwik Putri	75	Tuntas
17	Sutrisna	70	Tuntas
18	Rifki Putra	57	Tidak Tuntas

Pembahasan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus satu, yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, terlihat pada pertemuan pertama dan kedua, aktifitas guru masih kurang hal ini seperti terlihat pada lembar observasi aktifitas guru, dalam memberika apresiasi masih kurang baik, mengorganisasi kelas secara kelompok masih belum maksimal, serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk mampu

mengembangkan idenya belum terlaksanan dengan sempurna, hal ini terjadi karena guru belum terlalu menguasai kondisi kelas, sehingga kurang maksimal dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Kurang maksimalnya peran guru pada siklus satu, menyebabkan respon siswa terhadap pelajaran kurang maksimal pula seperti siswa masih kurang dalam kesiapan untuk belajar, menyimak pertanyaan guru, meminta penjelasan pada guru tentang hal yang tidak dipahami dari soal yang diberikan.

Kurang maksimalnya peran siswa dalam pembelajaran siklus satu, mengakibatkan mereka kurang serius dalam menjawab soal tes akhir yang diberikan, terlihat dari 18 siswa kelas III, hanya ada 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Sehingga ketika dihitung presentase ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KBK = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%, \text{ didapatkan}$$

nilai ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus satu sebesar 44,4 %. Nilai presentase ini masih sangat jauh dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu penelitian dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan klasikal mencapai 75%. Melihat nilai ini, maka diketahui bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus satu belum dikatakan berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus dua.

Pada pelaksanaan tindakan siklus dua, terlihat aktifitas siswa mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya, terlihat respon siswa dalam pembelajaran semakin baik, mereka terlihat lebih siap untuk memulai belajar, siswa mulai berani menanyakan hal yang belum dimengertinya dalam materi yang diberikan kepada kelompoknya, dalam waktu pelaksanaan pemberian pertanyaan, siswa terlihat bebrebut mengangkat tangan ingin menjawab, dan hampir setiap jawaban yang disampaikan siswa benar.

Setelah dilihat hasil tes akhir dari pertemuan siklus dua, terjadi peningkatan yang baik dari hasil belajar siswa, jika pada tes akhir siklus satu hanya ada delapan siswa yang tuntas, maka pada tes akhir siklus dua ini ada 14 siswa yang tuntas.

Dari hasil belajar siswa yang diperlihatkan pada tabel II, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus dua memberikan hasil yang baik bagi prestasi belajar siswa, sehingga ketika dihitung persentase ketuntasan belajar klasikal maka didapatkan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus dua sebesar 77,7 %. Ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang mengatakan bahwa penelitian dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%. Sehingga penelitian yang dilaksanakan pada siklus dua ini dapat dikatakan berhasil.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang ditarik dari penelitian kali ini adalah : Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Alkhairaat Towera pada mata pelajaran PKn.

Saran

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat baik digunakan pada pembelajaran PKn di SD khususnya pada materi hagra diri, karena dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membuat siswa merasa santai dalam belajar namun tidak mengesampingkan materi yang diajarkan sehingga tetap membuat siswa fokus dan mengingat materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Nurhadi 2003. *Manajemen Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Oemar Hamalik. 2002. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.